



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review

Eli Sabrifha^{1*}, M. Fahli Zatrahadi¹, Istiqomah Istiqomah²

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 15th, 2023

Revised Feb 17th, 2023

Accepted Mar 25th, 2023

Keyword:

Management of Islamic,
Education,
Islamic school curriculum,
Quality of Islamic education

ABSTRACT

Islamic education management plays an important role in the management and development of an Islamic-based curriculum. The purpose of this study was to analyze the application of Islamic education management principles in Islamic school curriculum development. The study used a systematic literature review method. The acquisition of data analyzed as many as 21 publication documents. Data obtained through database dimensions in the period 1970–2023 There were no limitations on collecting data in any form. The analysis stage uses NVivo software in order to obtain more accurate theme points. The results obtained through in vivo analysis include the formation of Islamic character, increased academic achievement, respect for Islamic values, community participation, and the application of Islamic teachings in the field. So that Islamic education can have a substantial and positive impact not only on students but also on Muslim society as a whole, maintaining and improving its quality requires the application of management principles in Islamic education.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Eli Sabrifha,
Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau
Email: eli.sabrifha@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang taat pada ajaran agama dan diperlengkapi untuk menghadapi tantangan dunia kontemporer. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah salah satu aspek yang paling penting untuk mencapai tujuan ini. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum berbasis Islam (Syam, 2019; Utomo & Ifadah, 2020). Kurikulum merupakan jantung dari proses pembelajaran dan mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai yang diinginkan lembaga. Dalam menyusun kurikulum Islam perlu mempertimbangkan prinsip penyelenggaraan pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah (Haryono & Sa'diyah, n.d.; Misran, 2019; Refinal et al., 2021). Prinsip-prinsip ini termasuk kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai, keterlibatan masyarakat, pengembangan profesional, pemantauan dan evaluasi yang efektif, dan perencanaan strategis (Makruf, 2017; Nuralim, 2022; Sarkadi & Casmana, 2018).

Dalam pengembangan kurikulum Islam, kepemimpinan berbasis nilai merupakan prinsip dasar. Kurikulum yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam dapat dirancang oleh pemimpin yang taat pada nilai-nilai Islam dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama (Ali, 2019; Ansyari et al., 2022; Makruf, 2017). Partisipasi dari masyarakat sangat penting untuk pengembangan kurikulum Islam. Partisipasi semua pemangku

kepentingan, termasuk instruktur, siswa, orang tua, dan komunitas Muslim dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kurikulum akan meningkatkan keragaman perspektif dan kebutuhan (Nuralim, 2022; Saajidah, 2018; Samsuddin, 2012; Wahyuni, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan profesionalisme juga merupakan prinsip yang esensial (Arif, 2013; Rizal, 2016; Syam, 2019). Mengadopsi standar profesionalisme yang tinggi, seperti kemahiran akademik, kejujuran moral, dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, akan menjamin pengembangan kurikulum dengan kualitas terbaik (Husaini, 2018; Muchith, 2017). Manajemen dan pengembangan kurikulum Islam membutuhkan pemantauan dan evaluasi yang efektif (Astuti et al., 2022; Wibowo et al., 2021). Institusi pendidikan dapat mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum, mengidentifikasi kekurangan, dan melakukan penyempurnaan dengan sistem evaluasi yang handal (Haryono & Sa'diyah, n.d.; Nuralim, 2022; Saajidah, 2018). Perencanaan secara strategis merupakan prinsip fundamental dalam pengembangan kurikulum Islam. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam harus memiliki visi dan misi yang jelas, serta menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Anisa & Rahmatullah, 2020; Hafizin & Herman, 2022).

Penelitian ini memiliki relevansi yang cukup besar dengan perkembangan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa kurikulumnya sejalan dengan nilai-nilai agama dan memenuhi kebutuhan pendidikan siswa Muslim dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum. Penerapan prinsip-prinsip tersebut juga dapat meningkatkan karakter pendidikan Islam secara menyeluruh (Nuralim, 2022; Saajidah, 2018; Samsuddin, 2012). Penelitian ini akan mengumpulkan informasi tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sekolah Islam melalui tinjauan pustaka. Jurnal akademik, buku, dan artikel yang membahas manajemen pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam akan digunakan sebagai referensi. Literatur yang terkumpul akan dilakukan analisis isi sebagai metode penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang diidentifikasi dalam literatur, menganalisis bagaimana penerapannya dalam pengembangan kurikulum, dan menilai dampaknya terhadap kualitas pendidikan Islam.

Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pembuatan kurikulum sekolah Islam. Selain itu, rekomendasi praktis akan diberikan untuk membantu lembaga pendidikan Islam dalam memperluas penerapan prinsip-prinsip ini. Oleh karena itu penelitian ini diantisipasi untuk memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan Islam. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang selaras dengan nilai-nilai agama, meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dan menghasilkan generasi muslim yang taat pada ajaran agama (Apnilelawati et al., 2022; Astuti et al., 2022; Haryono & Sa'diyah, n.d.; Makruf, 2017; Sarkadi & Casmana, 2018).

Metode

Tujuan dari tinjauan literatur juga dikenal sebagai *scientific literature review* (SLR) hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dengan mencari, mengevaluasi, dan menafsirkan literatur tinjauan yang relevan secara metodis (Kitchenham, 2004; Kitchenham et al., 2009). Sedangkan menurut Calderón & Ruiz, (2015) Tinjauan literatur sistematis bentuk proses menemukan, menganalisis, dan meringkas semua literatur terkait pada topik atau formulasi masalah tertentu. Pada penelitian ini objek difokuskan pada tema besar utama yaitu manajemen Pendidikan islam dan pengelolaan kurikulum sekolah islam. Beberapa rumusan masalah berikut ini sebagai acuan dalam menyajikan pembahasan pada penelitian ini. Berikut tiga rumusan masalah yang diajukan:

RQ1: Bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di sekolah?

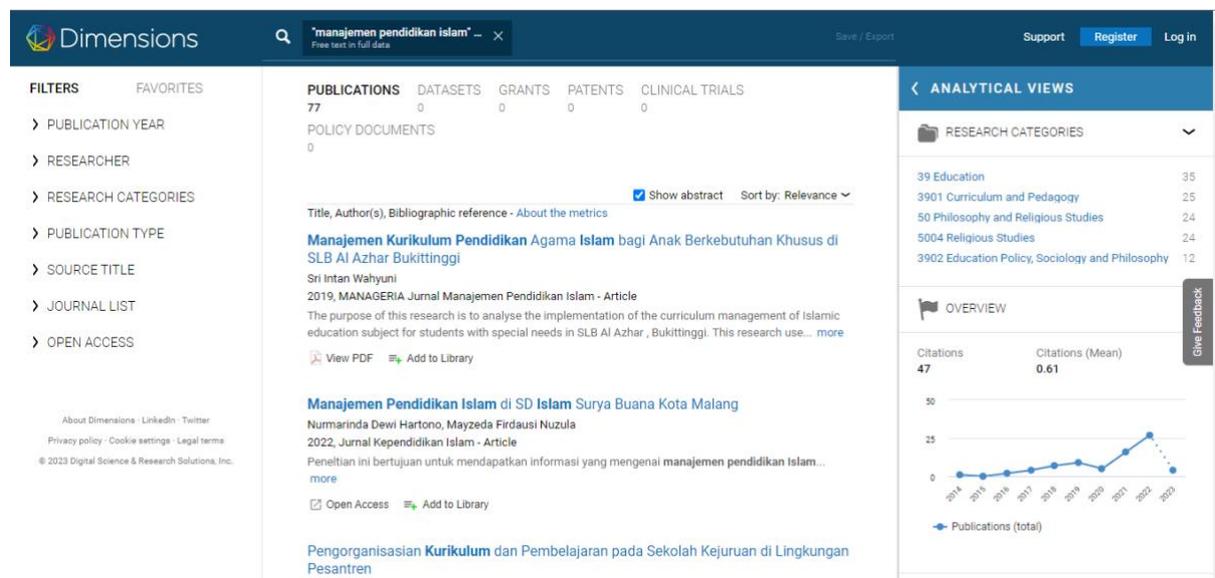
RQ2: Bagaimana penerapan prinsip manajemen Pendidikan islam dalam pengembangan kurikulum sekolah islam?

RQ3: Bagaimana prinsip manajemen Pendidikan islam menilai dampak terhadap kualitas pendidikan Islam?

Proses awal pencarian setelah dirumuskan masalah dengan menganalisis seluruh dokumen yang telah terpilih yang seluruhnya mempunyai tema yang serupa sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fokus dokumen yang dipilih dalam kurun waktu dari tahun 1970-2023. Keseluruhan data yang diketahui bersumber dari penelitian di masa lampau melalui pengamatan dengan internet. Penelitian ini memanfaatkan database dimensions sebagai gerbang untuk mencari data-data literatur relevan. Kata kunci yang digunakan adalah "manajemen pendidikan islam" AND "pengelolaan kurikulum". Pencarian data tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil pembahasan riset ini. Seluruh data yang didapatkan sebanyak 77

dokumen informasi melalui dimensions. Pada tahapan ini peneliti tidak melakukan limitasi dalam bentuk apapun dan mengambil seluruh dokumen untuk dianalisis.

Tahapan *Data Collection* data yang telah diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang menjawab dari rumusan masalah. Dokumen-dokumen yang dipilih harus memiliki aksesibilitas, ketelitian, dan kesesuaian dengan kebutuhan riset. Selanjutnya dapat dilihat uraian di bawah ini untuk menjelaskan detail pengumpulan data: (1) meninjau database <https://app.dimensions.ai>, (2) ketik kata "manajemen pendidikan islam" AND "pengelolaan kurikulum" untuk kata kunci dalam pencarian seperti dalam gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pencarian Keyword pada Database Dimensions

Proses *Quality Assesmen* dilakukan supaya mengevaluasi dan mengeliminasi dokumen yang telah dikumpulkan dalam studi literature. Berikut beberapa kriteria yang perlu dipenuhi dalam pengambilan analisis data lanjutan.

QA1: Apakah artikel yang didapatkan diterbitkan pada tahun 1970-2023?

QA2: Apakah artikel yang diperoleh membahas tentang seputar manajemen Pendidikan islam dan pengelolaan kurikulum di sekolah islam?

QA3: Apakah artikel yang didapat mempunyai keterkaitan atau kemiripan satu sama lain dengan tema manajemen Pendidikan islam dan pengelolaan kurikulum di sekolah islam?

Kemudian proses selanjutnya setiap poin tersebut diberi nilai sebagai jawaban bahwa dokumen yang dianalisis sudah sesuai dengan *Quality Assesment* yang telah ditetapkan. Dalam penyajian pembahasan hanya artikel yang telah memenuhi kriteria *Quality Assesment* yang ditampilkan dan tidak menampilkan data yang tidak lolos uji kriteria.

Y (ya) : Untuk artikel yang telah memenuhi kriteria

T (tidak) : Untuk artikel yang tidak memenuhi kriteria

Data pada tabel 1 merupakan dokumen yang telah terpilih dan telah analisis berdasarkan *quality assessment* yang telah ditetapkan. Terdapat 21 artikel terpilih dari 77 keseluruhan data yang didapatkan. Seluruh artikel di atas yang diberikan perlakuan dan dianalisis untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah diajukan. Sedangkan data yang tidak memenuhi kriteria sesuai dengan *quality assessment* tidak dicantumkan dalam table 1.

Proses tahapan selanjutnya dengan melaksanakan analisis data yang telah dikumpulkan yang sudah memenuhi *quality assessment*. Dalam analisis data peneliti memanfaatkan bantuan software NVivo untuk menemukan kode utama yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Menurut Bazeley & Jackson, (2013); Brandão, (2015) bahwa NVivo efektif dalam mengelola dan menganalisis isi data penelitian kualitatif. Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut penelitian ini melakukan analisis berdasarkan proses berikut: : (1) pengkodean data; (2) memverifikasi dan membersihkan data; (3) mengumpulkan data, (4) meminta data; dan (5) menganalisis data. Peneliti menggunakan software Nvivo agar membantu analisis data lebih akurat. Setelah

dilakukan analisis data dengan bantuan software NVivo Langkah selanjutnya melakukan tanggapan dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian seluruh data disimpulkan sebagai temuan atas penelitian studi literature ini.

Tabel 1. Jumlah Dokumen yang Telah memenuhi quality assesment

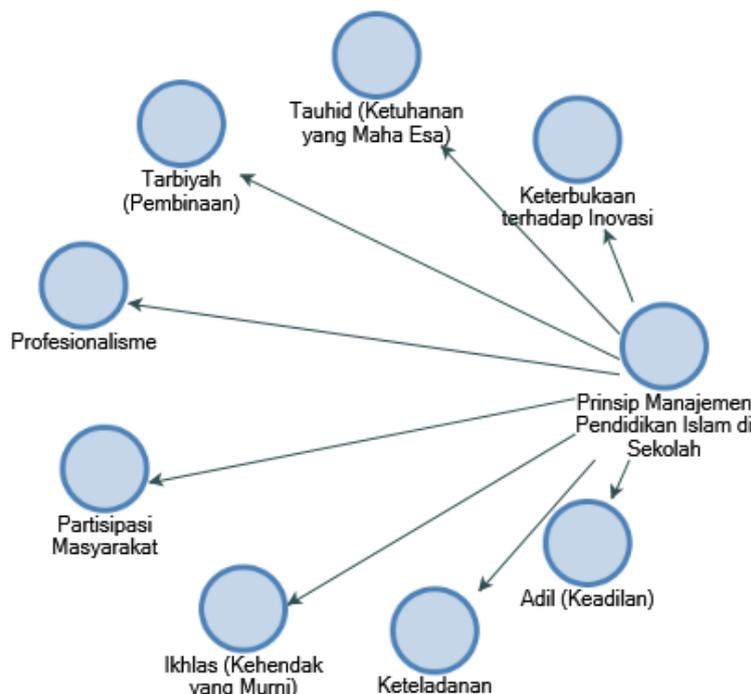
Penulis	Judul	Tahun	Quality Assesment		
			QA1	QA2	QA3
Sri Intan Wahyuni	Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi	2019	Y	Y	Y
Nurmarinda Dewi Hartono, Mayzeda Firdausi Nuzula Nur Ali	Manajemen Pendidikan Islam di SD Islam Surya Buana Kota Malang	2022	Y	Y	Y
Rija Ansyari, Hendriyal Hendriyal, Neliwati Neliwati Chafid Firman	Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah	2019 2022	Y Y	Y Y	Y Y
Muhammad Anwar syamsu Sanusi, Misran Misran Nur Maulidiyah	Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Integratif Nu Al-Hikmah Konsep, Karakteristik Dan Wilayah (Scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Perbandingan Manajemen Kurikulum Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta	2020 2018 2019 2022	Y Y Y Y	Y Y Y Y	Y Y Y Y
Luthfiyyah Saajidah Nur Apnilelawati, Fahrul Sanawi, Syafaruddin Syafaruddin, Makmur Syukri Hana Putri Puji Astuti, Sulanam Sulanam, Rika Andayani Agus Hari Haryono, Maemunah Sa'diyah Wiji Hidayati	Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Implementasi dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Padangsidempuan Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Smp Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Boarding Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Al Wildan Islamic Boarding School Tangerang	2019 2022 2022 2021	Y Y Y Y	Y Y Y Y	Y Y Y Y
Elfa Turoyya	Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi <u>Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta</u>	2017	Y	Y	Y
Nuralim Nuralim	Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu	2022	Y	Y	Y

Devi Vionitta Wibowo, Erni Munastiwi, Ahmad Sanusi	Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19	2021	Y	Y	Y
Refinal Refinal, Ahmad Lahmi, Mahyudin Ritonga	Islamic Curriculum Management At Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Talamau District Pasaman Barat	2021	Y	Y	Y
Norma Chunnah Zulfa, Pardjono Pardjono	Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Man 1 Surakarta	2013	Y	Y	Y
Samsuddin Samsuddin makruf	Format Baru Transformasi Pendidikan Islam Leadership Model in Integrated Islamic Educational Institutions	2014 2017	Y Y	Y Y	Y Y
Sarkadi Sarkadi, Asep Rudi Casmana	Management of Attitude Assessment, Knowledge and Skills-Based on the 2013 Curriculum	2018	Y	Y	Y

Hasil dan Pembahasan

RQ1: Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di sekolah

Dalam konteks sekolah Islam, prinsip penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan pedoman yang mengarahkan proses pengelolaan pendidikan sesuai dengan nilai dan prinsip Islam. Berikut ini adalah beberapa prinsip manajemen yang paling penting untuk pendidikan Islam di sekolah berdasarkan koding NVivo.



Gambar 2. Jaringan visualisasi koding NVivo prinsip manajemen pendidikan islam di sekolah

Tauhid (Ketuhanan yang Maha Esa): Prinsip ini menyoroti pentingnya mengakui Tuhan sebagai asal dari semua pengetahuan dan pendidikan. Sekolah Islam harus menginstruksikan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang keunikan Allah dan menjadikan-Nya fokus utama dari proses Pendidikan (Refinal et al., 2021; Syam, 2019; Tsurroya, 2017; Utomo & Ifadah, 2020). **Ikhlas (Kehendak yang Murni):** Prinsip ini menekankan pentingnya niat murni dan tujuan dalam manajemen pendidikan. Pengurus sekolah harus memiliki keinginan yang tulus untuk mendidik siswa secara menyeluruh dan tidak semata-mata untuk keuntungan pribadi atau materi (Ali, 2019; Anwar, 2018; Misran, 2019; Rizal, 2016).

Adil (Keadilan): Penyelenggaraan pendidikan Islam berpedoman pada prinsip keadilan untuk menangani semua peserta didik secara adil dan merata. Setiap murid harus memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi, tanpa diskriminasi atau preferensi yang tidak adil (Ali, 2019; Firman, 2020; Hartono & Nuzula, 2022; Wahyuni, 2019). Tarbiyah (Pembinaan): Prinsip ini menekankan pentingnya perkembangan moral dan spiritual siswa. Sesuai dengan ajaran Islam, pengelola sekolah harus membina lingkungan yang memungkinkan siswa berkembang secara holistik, termasuk dalam bidang moralitas, etika, kepatuhan, dan karakter yang baik (Arif, 2013; Husaini, 2018; Makruf, 2017; Muchith, 2017).

Partisipasi Masyarakat: Prinsip ini mendorong partisipasi aktif orang tua, pengajar, dan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. Partisipasi masyarakat dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Ansyari et al., 2022; Hidayat & Machali, 2012; Normina, 2016). Profesionalisme: Prinsip ini menekankan pentingnya profesionalisme dalam administrasi pendidikan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pengelola dan guru harus memiliki kredensial dan keahlian yang diperlukan, serta menjunjung tinggi etika profesi (Husaini, 2018; Muchith, 2017; Syam, 2019; Utomo & Ifadah, 2020). Keterbukaan terhadap Inovasi: Prinsip ini mendorong manajemen pendidikan Islam untuk mengadopsi inovasi dan perubahan terkait dengan berani. Inovasi pendidikan, teknologi, dan metodologi pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam harus disambut baik oleh pengelola sekolah (Astuti et al., 2022; Saajidah, 2018; Samsuddin, 2012).

Keteladanan: Prinsip ini menekankan pentingnya administrator dan pendidik memberikan contoh teladan bagi siswa. Mereka harus mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi siswa secara positif (Ali, 2019; Nuralim, 2022; Tsurroya, 2017). Tujuan dari prinsip pengelolaan pendidikan Islam tersebut adalah untuk mewujudkan lingkungan pendidikan Islami, yang diartikan sebagai lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai agama, mendorong berkembangnya karakter Islami, dan menawarkan kepada peserta didik pendidikan yang bersifat komprehensif. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip panduan ini, sekolah Islam akan mampu membangun sistem manajemen yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan akan mampu memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna kepada siswa (Ali, 2019; Haryono & Sa'diyah, n.d.; Hidayati, 2016).

Implementasi konsep manajemen berbasis pendidikan Islam di sekolah mencakup banyak aspek yang berbeda, termasuk kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, pembuatan kurikulum, pengawasan, evaluasi, dan kontak dengan masyarakat sekitar. Kepemimpinan yang berpusat pada nilai-nilai seseorang menjadi pilar utama implementasi konsep-konsep tersebut. Pemimpin di lembaga pendidikan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan menjalankan kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab untuk mengarahkan lembaganya ke arah mewujudkan tujuan pendidikan Islam (Ansyari et al., 2022; Makruf, 2017).

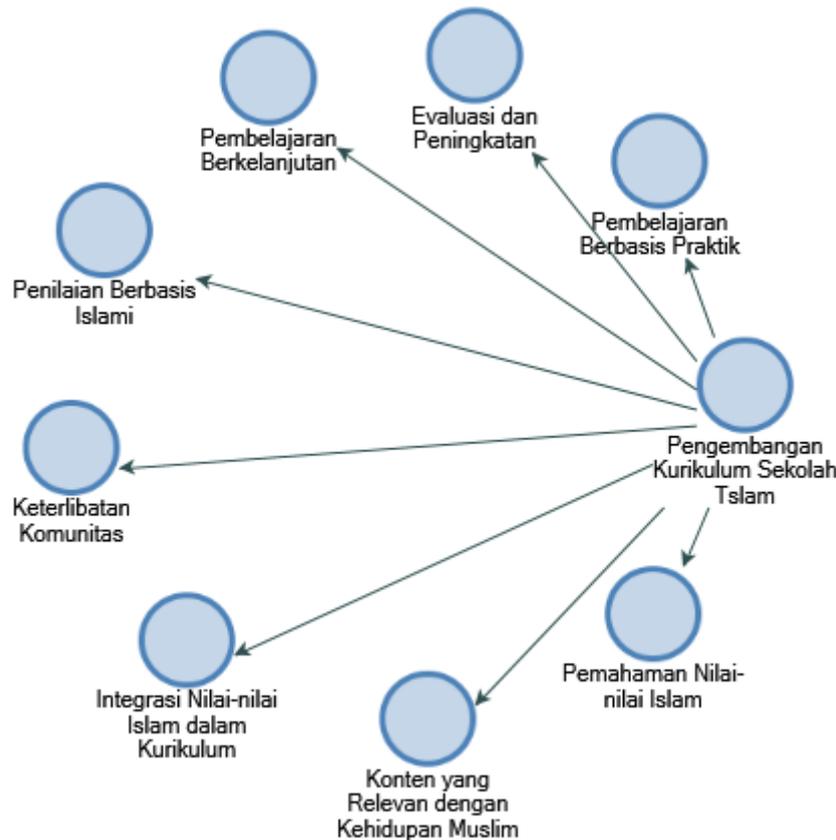
Pada bidang manajemen sumber daya manusia, salah satu tanggung jawab utamanya adalah perekrutan, pengembangan, dan pengelolaan tenaga pengajar yang kompeten dan profesional. Merupakan tanggung jawab sekolah Islam untuk memastikan bahwa anggota fakultas mereka tidak hanya memiliki tingkat kemampuan akademik yang memadai tetapi juga pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam. Pertumbuhan profesional yang berkelanjutan, insentif, dan pengakuan atas pekerjaan luar biasa juga merupakan komponen penting dari manajemen sumber daya manusia yang efektif (Arif, 2013; Husaini, 2018; Muchith, 2017).

Agar berhasil menjalankan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, pembuatan kurikulum merupakan komponen penting. Pembelajaran yang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata harus dimasukkan ke dalam kurikulum, dan itu harus diciptakan dengan cara yang mewakili prinsip-prinsip Islam, menyatukan pengetahuan agama dan umum, serta memadukan keduanya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, diperlukan pengawasan dan evaluasi reguler terhadap proses pembelajaran dan keefektifannya (Apnilelawati et al., 2022; Saajidah, 2018; Sarkadi & Casmana, 2018)

Interaksi dengan masyarakat setempat juga merupakan komponen penting dalam penerapan konsep manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan seperti sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan memberikan bantuan yang luas, sekolah Islam dituntut untuk menjalin kemitraan yang erat dengan masyarakat sekitarnya, mengundang partisipasi dari orang tua serta tokoh masyarakat dan organisasi keagamaan, serta melibatkan kelompok-kelompok tersebut (Astuti et al., 2022; Haryono & Sa'diyah, n.d.; Hidayat & Machali, 2012; Normina, 2016).

RQ2: Penerapan prinsip manajemen Pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam

Penyusunan kurikulum untuk sekolah Islam membutuhkan pelaksanaan beberapa langkah dan pendekatan yang berbeda untuk mematuhi prinsip-prinsip administrasi pendidikan Islam. Penjelasan tentang bagaimana konsep umum ini harus digunakan diberikan sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil koding pengembangan kurikulum sekolah islam

Pemahaman Nilai-nilai Islam: Hal pertama yang perlu dilakukan adalah mendapatkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Islam yang ingin diajarkan kepada siswa. Mereka yang membuat kurikulum perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan konsep-konsep yang ingin mereka sampaikan dalam pendidikan agar berhasil melakukannya. Hal ini membutuhkan studi mendalam tentang Alquran dan hadis, serta pemahaman tentang etika dan nilai-nilai Islam (Ansori, 2017; Apnilelawati et al., 2022; Ikhwan, 2014). **Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum:** Menurut prinsip ini, penanggung jawab pengembangan kurikulum wajib memasukkan cita-cita Islam ke dalam semua elemen kurikulum, baik topik agama maupun topik umum. Pengajaran tentang agama, etika, dan moral, misalnya, dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran sains, matematika, bahasa, dan berbagai mata pelajaran lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter Islami siswa dalam setiap aspek pendidikannya (Haryono & Sa'diyah, n.d.; Kholidah, 2015; Saajidah, 2018).

Konten yang Relevan dengan Kehidupan Muslim: Gagasan ini mendorong mereka yang bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum untuk menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa Muslim sehari-hari. Kurikulum harus mencakup mata pelajaran seperti ibadah, moral, adab, kepemimpinan Islam, dan tantangan sosial dan moral yang ditangani oleh komunitas Muslim. Oleh karena itu, siswa mampu membuat hubungan antara pelajaran yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka miliki sebagai Muslim sepanjang hidup mereka (Ali, 2019; Nuralim, 2022; Sarkadi & Casmana, 2018; Tsuroyya, 2017; Wibowo et al., 2021). **Pembelajaran Berbasis Praktik:** Strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman dan praktik didorong untuk dimasukkan ke dalam program pendidikan sebagai hasil dari penerapan prinsip ini. Siswa akan lebih memahami dan menghayati prinsip-prinsip agama jika pendidikan mereka mencakup kegiatan yang mencakup mereka dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah berjamaah, membaca Alquran, menghafal doa, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial Islam (Firman, 2020; Haryono & Sa'diyah, n.d.; Hidayati, 2016; Misran, 2019; Utomo & Ifadah, 2020).

Keterlibatan Komunitas: Prinsip ini sangat menekankan pentingnya melibatkan anggota masyarakat dalam proses perancangan konten akademik yang diajarkan di sekolah Islam. Partisipasi orang tua, tokoh masyarakat, ustadz, dan anggota masyarakat lainnya dapat memberikan masukan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan cita-cita komunitas muslim di lingkungan (Hidayat & Machali, 2012; Misran, 2019; Normina, 2016). **Penilaian Berbasis Islami:** Prinsip ini memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan

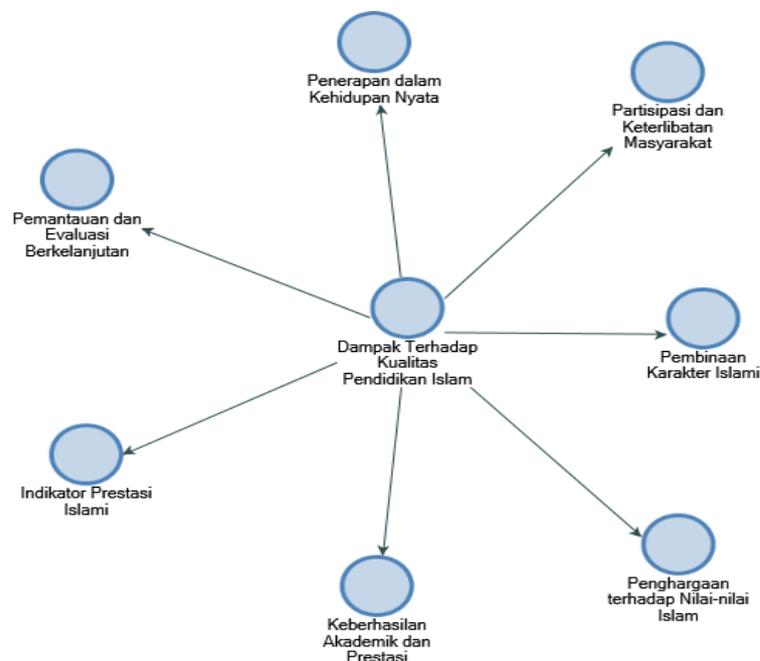
ajaran Islam. Selain menguji pemahaman akademik siswa, evaluasi juga harus fokus pada penentuan spiritualitas, moralitas, dan sikap siswa. Misalnya, menilai siswa dapat melibatkan melihat bagaimana mereka bertindak, bagaimana mereka berpikir, seberapa banyak mereka berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan, dan seberapa baik mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ansori, 2017; Ikhwan, 2014; Kholidah, 2015; Makruf, 2017; Sarkadi & Casmana, 2018).

Pembelajaran Berkelanjutan: Prinsip ini menyoroti pentingnya pendidikan seumur hidup dan pengembangan profesional bagi mereka yang bertanggung jawab atas pembuatan kurikulum, termasuk guru dan anggota staf pengajar lainnya. Mereka perlu menjaga pengetahuan dan kemampuan mereka tentang penggabungan konsep manajemen pendidikan Islam ke dalam proses pengembangan kurikulum saat ini setiap saat. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, kelas, atau seminar, serta kerjasama dengan pakar pendidikan dan sarjana yang berkualitas (Apnilelawati et al., 2022; Husaini, 2018; Muchith, 2017; Utomo & Ifadah, 2020).

Evaluasi dan Peningkatan: Prinsip ini mendesak penanggung jawab pengembangan kurikulum untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dilaksanakan dan melakukan modifikasi yang diperlukan. Untuk melakukan evaluasi, dimungkinkan untuk melibatkan beberapa pihak yang berbeda, seperti siswa, orang tua, guru, dan anggota staf sekolah lainnya. Temuan evaluasi dapat menjadi landasan untuk revisi dan pengembangan materi pelajaran lebih lanjut, sehingga lebih mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam (Anisa & Rahmatullah, 2020; Apnilelawati et al., 2022). Hal ini dimaksudkan agar dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam proses pengembangan kurikulum sekolah Islam, sekolah akan mampu menciptakan suasana pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan pembelajaran yang holistik, dan membentuk budaya yang kuat dan karakter Islami pada siswa (Hidayat & Machali, 2012). Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan informasi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan moralitas, etika, dan spiritual siswa.

RQ3: Prinsip manajemen Pendidikan islam menilai dampak terhadap kualitas pendidikan Islam

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana faktor eksternal mempengaruhi standar pendidikan Islam. Analisis tentang pengaruh prinsip-prinsip panduan ini terhadap standar pendidikan Islam disajikan dalam paragraf berikut:



Gambar 4. Hasil Koding NVivo Dampak terhadap Kualitas Pendidikan Islam

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Prinsip manajemen pendidikan Islam mendukung pemantauan dan evaluasi proses dan hasil pendidikan secara terus menerus. Sehingga dapat menentukan apakah prinsip-prinsip Islam telah dipraktikkan dengan tepat atau tidak jika melakukan pengawasan yang cermat terhadap setiap aspek pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Melalui tinjauan ini, dapat ditentukan bidang-bidang di mana sistem pendidikan Islam kita unggul serta bidang-bidang

yang mungkin memerlukan perbaikan. Kemudian dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan standar keunggulan Pendidikan (Hidayat & Machali, 2012; Saajidah, 2018).

Indikator Prestasi Islami: Konsep manajemen pendidikan Islam dapat membantu dalam membangun indikator kinerja Islami yang transparan dan terukur. Indikator ini mencakup topik-topik seperti pengetahuan agama, pemahaman moral, kemampuan dalam praktik keagamaan, nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan penerapan ajaran Islam dalam perilaku siswa. Secara khusus, indikator ini berfokus pada pemahaman moral. Sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana sekolah berhasil mencapai tujuan pendidikan Islam dan memiliki dampak yang bermanfaat bagi siswa dengan menetapkan indikator pencapaian Islam yang sangat jelas (Anisa & Rahmatullah, 2020; Astuti et al., 2022; Hafizin & Herman, 2022; Nuralim, 2022).

Pembinaan Karakter Islami: Pembentukan karakter Islami dianggap sebagai salah satu konsep penunton terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kita dapat mengevaluasi pengaruh pendidikan Islam terhadap pengembangan karakter siswa jika kita mengadopsi prinsip panduan ini. Jika siswa telah mengembangkan akhlak yang baik, standar moral yang tinggi, kesadaran spiritual, dan kemampuan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat melihat hal-hal tersebut dalam diri mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengamati perilaku subjek, tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (Anwar, 2018; Nuralim, 2022; Saajidah, 2018).

Keberhasilan Akademik dan Prestasi: Sekalipun prestasi akademik hanya salah satu komponen dalam menentukan mutu pendidikan Islam, namun itu merupakan komponen penting yang perlu dievaluasi. Evaluasi kontribusi pendidikan Islam terhadap peningkatan prestasi akademik di kalangan siswa dapat mengambil manfaat dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen yang digariskan dalam pendidikan Islam. Kemudian dapat menentukan siswa dapat atau tidak menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengetahuan dan keahlian mereka di berbagai bidang studi, serta dapat menerapkan konsep Islam ke dalam kegiatan akademik mereka atau tidak (Hidayati, 2016; Jahari et al., 2018; Saajidah, 2018; Sundari, 2021).

Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat: Konsep manajemen pendidikan Islam menekankan perlunya interaksi dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan. Kemudian mengevaluasi pengaruh pendidikan Islam terhadap hubungan positif yang terjalin antara sekolah dan masyarakat di sekitarnya karena orang tua dan anggota masyarakat secara aktif terlibat dalam proses tersebut. Dapat juga menentukan pendidikan Islam telah menghasilkan hubungan yang kuat antara sekolah, orang tua, ulama, dan tokoh masyarakat jika melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan. Sejauh mana anggota masyarakat mendukung, berkolaborasi, dan memberikan kontribusi terhadap penciptaan program pendidikan Islam yang berkemampuan tinggi adalah salah satu cara untuk mengevaluasi keterlibatan masyarakat (Ali, 2019; Astuti et al., 2022; Hidayat & Machali, 2012; Normina, 2016).

Penghargaan terhadap Nilai-nilai Islam: Konsep manajemen pendidikan Islam mencakup evaluasi pengaruh pengalaman pendidikan siswa terhadap pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran Islam. Sikap, perilaku, dan keyakinan siswa dapat memberi kita wawasan tentang apakah mereka telah menginternalisasi nilai-nilai Islam atau tidak. Penghormatan terhadap nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan cara menaati aturan dan standar Islam, jujur, memiliki rasa tanggung jawab, empati, dan menghormati satu sama lain (Apnilelawati et al., 2022; Firman, 2020; Haryono & Sa'diyah, n.d.; Karim, 2019).

Penerapan dalam Kehidupan Nyata: Efektifitas pendidikan dinilai berdasarkan prinsip manajemen pendidikan Islam, yang mempertimbangkan sejauh mana peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tujuan evaluasi ini, siswa diamati saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan mereka dengan keluarga, komunitas, dan tempat kerja. Indikator keberhasilan pendidikan Islam dapat mencakup kemampuan peserta didik untuk menjadi agen perubahan positif di masyarakat dan menjawab permasalahan zaman dengan landasan agama yang kokoh (Apnilelawati et al., 2022; Astuti et al., 2022; Haryono & Sa'diyah, n.d.; Maulidiyah, 2022; Refinal et al., 2021; Wahyuni, 2019; Zulfa & Pardjono, 2013).

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana perubahan mempengaruhi standar pendidikan Islam. Kajian tersebut mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan moralitas, spiritualitas, prestasi akademik, dan keterlibatan kandidat dalam masyarakat (Misran, 2019; Nuralim, 2022; Saajidah, 2018; Samsuddin, 2012; Wibowo et al., 2021). Dengan melakukan analisis menyeluruh, kita akan dapat menentukan bidang-bidang di mana pendidikan Islam yang kurang serta bidang-bidang yang unggul. Kemudian akan berada dalam posisi untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan standar keunggulan pendidikan dan memajukan tujuan pendidikan Islam yang terpuji.

Simpulan

Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam menentukan sejauh mana suatu pengaruh terhadap mutu pendidikan Islam. Sehingga dapat menilai sejauh mana pendidikan Islam telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Beberapa tujuan tersebut antara lain pembentukan karakter Islami, peningkatan prestasi akademik, penghormatan terhadap nilai-nilai Islam, partisipasi masyarakat, dan penerapan ajaran Islam pada situasi dunia nyata. Penilaian tersebut meliputi pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil pendidikan, penetapan indikator capaian keislaman yang jelas, penanaman karakter Islami, evaluasi keberhasilan akademik dan prestasi siswa, partisipasi dan keterlibatan masyarakat, penghormatan terhadap nilai-nilai Islam, dan penerapannya. prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya. Dengan melakukan analisis menyeluruh, akan dapat menentukan aspek-aspek sistem pendidikan Islam yang berjalan dengan baik dan yang perlu diperbaiki, dan kemudian berada dalam posisi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam menjadi landasan yang sangat penting dalam proses pemeliharaan dan peningkatan mutu pendidikan Islam agar dapat memberikan dampak yang substansial dan baik tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi masyarakat muslim secara keseluruhan.

Referensi

- Ali, N. (2019). Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran pada sekolah kejuruan di lingkungan pesantren. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48–59.
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi dan misi menurut Fred R. David dalam perspektif pendidikan islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–87.
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14–32.
- Ansyari, R., Hendriyal, H., & Neliwati, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1299–1306.
- Anwar, M. (2018). Konsep, Karakteristik dan Wilayah (Scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 37–51.
- Apnilelawati, N., Sanawi, F., Syafaruddin, S., & Syukri, M. (2022). Implementasi dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Padangsidempuan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 311–319.
- Arif, S. (2013). Orientasi Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 141–156.
- Astuti, H. P. P., Sulanam, S., & Andayani, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Smp Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 98–113.
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). Perspectives: qualitative computing and NVivo. *Qualitative Data Analysis with Nvivo*, 1–46.
- Brandão, C. (2015). P. Bazeley and K. Jackson, *Qualitative Data Analysis with NVivo (2nd ed.)*. *Qualitative Research in Psychology*, 12(4), 492–494. <https://doi.org/10.1080/14780887.2014.992750>
- Calderón, A., & Ruiz, M. (2015). A systematic literature review on serious games evaluation: An application to software project management. *Computers & Education*, 87, 396–422.
- Firman, C. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH INTEGRATIF NU AL-HIKMAH. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 238–251.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99–110.
- Hartono, N. D., & Nuzula, M. F. (2022). Manajemen Pendidikan Islam di SD Islam Surya Buana Kota Malang. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 138–147.
- Haryono, A., & Sa'diyah, M. (n.d.). Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Boarding dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Al Wildan Islamic Boarding School Tangerang.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah. *Kaukaba*.
- Hidayati, W. (2016). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 195–225.
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2).

- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179–194.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170–180.
- Karim, H. A. (2019). Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 1–20.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. *Keele, UK, Keele University*, 33(2004), 1–26.
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering—a systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15.
- Makruf, I. (2017). Leadership model in integrated islamic educational institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 331–348.
- Maulidiyah, N. (2022). Perbandingan Manajemen Kurikulum Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 96–112.
- Misran, M. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhmadiyah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 117–126.
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2), 200–217.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Nuralim, N. (2022). Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 53–60.
- Refinal, R., Lahmi, A., & Ritonga, M. (2021). Islamic Curriculum Management At Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Talamau District Pasaman Barat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 9–17.
- Rizal, A. S. (2016). Ilmu sebagai substansi esensial dalam epistemologi pendidikan islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–17.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 201–208.
- Samsuddin, S. (2012). Format Baru Transformasi Pendidikan Islam. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 161–185.
- Sarkadi, S., & Casmana, A. R. (2018). Management of Attitude Assessment, Knowledge and Skills-Based on the 2013 Curriculum. 3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018), 26–31.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–18.
- Tsuroyya, E. (2017). Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 379–410.
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 19–38.
- Wahyuni, S. I. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 219–240.
- Wibowo, D. V., Munastiwi, E., & Sanusi, A. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 1–20.
- Zulfa, N. C., & Pardjono, P. (2013). Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 219–234.